

**STRATEGI PENINGKATAN KESADARAN PELAKU UMKM
TERHADAP KRISIS GLOBAL: MENUJU KETAHANAN DAN
TRANSFORMASI USAHA BERKELANJUTAN
(STUDI PADA UMKM KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN
PIDIE)**

*Strategies for Raising Msme Awareness Of Global Crises: Towards Business Resilience And
Sustainable Transformation
(A Study On Msmes In Simpang Tiga Subdistrict, Pidie Regency)*

**Abdul Mukti¹, Herawati², Pardi³, Kurnia Rahmayanti⁴, Putri Serianti⁵, Melda Sofia⁶,
Cut Nursadrina⁷, Syarifah Asyura⁸, Ismiati⁹, Muji Usfary¹⁰**

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga, Ds. Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, 23373
Korespondensi Penulis: abdul@uui.ac.id, herawati@uui.ac.id

Abstrak

Krisis global seperti pandemi, konflik geopolitik, dan ketidakstabilan ekonomi dunia memberikan dampak signifikan terhadap kelangsungan usaha UMKM, termasuk di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran pelaku UMKM terhadap krisis global, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, serta merumuskan strategi peningkatan kesadaran yang dapat mendorong ketahanan dan transformasi usaha secara berkelanjutan. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki kesadaran terbatas terhadap dinamika krisis global dan dampaknya terhadap usaha mereka. Faktor penghambat utama meliputi rendahnya literasi informasi, keterbatasan akses digital, serta lemahnya dukungan kelembagaan. Penelitian ini merekomendasikan strategi peningkatan kesadaran melalui edukasi berbasis lokal, pendampingan adaptif, dan integrasi digital secara bertahap. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas UMKM untuk lebih resilien dan responsif terhadap tantangan global masa kini dan masa depan.

Kata kunci: *UMKM, krisis global, kesadaran, ketahanan usaha, transformasi berkelanjutan.*

Abstract

Global crises such as pandemics, geopolitical conflicts, and economic instability have significantly impacted the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), including those in Simpang Tiga Subdistrict, Pidie Regency. This study aims to analyze the level of awareness among MSME actors regarding global crises, identify the main challenges they face, and formulate effective strategies to enhance awareness toward building business resilience and sustainable transformation. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through in-depth interviews, field observations, and document analysis. The findings reveal that most MSME actors still have limited awareness of the dynamics and impacts of global crises on their businesses. Key inhibiting factors include low information literacy, limited access to digital tools, and weak institutional support. The study recommends awareness-raising strategies through locally contextualized education, adaptive mentoring, and gradual digital integration. These efforts are expected to strengthen MSMEs' capacity to become more resilient and responsive to current and future global challenges.

Keywords: *MSMEs, global crisis, awareness, business resilience, sustainable transformation.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting perekonomian nasional, menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2021). Namun, UMKM juga menjadi sektor yang paling rentan terhadap gejolak ekonomi global, seperti pandemi COVID-19, krisis energi, konflik geopolitik, serta disrupsi rantai pasok. Hal ini menuntut pelaku UMKM untuk memiliki ketahanan usaha yang tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga strategis dan berkelanjutan.

Masyarakat pelaku UMKM di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie, termasuk dalam kelompok usaha yang aktif dan produktif, khususnya di sektor kuliner, pertanian olahan, dan kerajinan. Meski memiliki potensi ekonomi yang kuat, sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi, teknologi, serta wawasan global. Kurangnya kesadaran terhadap risiko dan dinamika krisis global menyebabkan mereka rentan dalam menghadapi tekanan ekonomi, seperti penurunan daya beli, kenaikan bahan baku, dan perubahan pola konsumsi masyarakat (Wicaksono & Febriyanti, 2022).

Peningkatan kesadaran terhadap krisis global menjadi fondasi penting dalam mendorong transformasi UMKM yang adaptif dan inovatif. Strategi seperti digitalisasi, diversifikasi produk, hingga penguatan jejaring usaha hanya dapat berjalan optimal apabila disertai dengan pemahaman yang baik tentang tantangan global yang dihadapi (Pratama et al., 2021). Dalam konteks Simpang Tiga, upaya peningkatan kesadaran ini perlu dilakukan secara kontekstual dan partisipatif agar pelaku usaha dapat memahami keterkaitan antara krisis global dengan keberlanjutan usaha mereka sendiri.

Selain itu, peningkatan kesadaran juga menjadi kunci dalam membuka peluang baru di tengah krisis, seperti pengembangan produk ramah lingkungan, pemanfaatan platform digital, hingga perluasan pasar berbasis komunitas. Studi Rahman dan Nurjanah (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang sadar dan siap menghadapi krisis cenderung lebih mampu bertahan dan bahkan berkembang dengan memanfaatkan momentum perubahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan kesadaran pelaku UMKM di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie, dalam menghadapi krisis global serta merumuskan pendekatan yang tepat untuk mendorong ketahanan dan transformasi usaha berkelanjutan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis tingkat kesadaran pelaku UMKM di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie terhadap krisis global; (2) Mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam upaya mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah krisis; dan (3) Merumuskan strategi peningkatan kesadaran yang efektif dalam membangun ketahanan dan transformasi usaha pelaku UMKM secara berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

1. UMKM dan Peran Strategisnya dalam Ekonomi Nasional

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM RI (2021) menyebutkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mempekerjakan sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Namun demikian, karakteristik UMKM yang cenderung informal, skala kecil, serta keterbatasan dalam akses modal, informasi, dan teknologi menjadikan sektor ini sangat rentan terhadap krisis.

2. Krisis Global dan Dampaknya terhadap UMKM

Krisis global seperti pandemi COVID-19, disrupsi rantai pasok, dan konflik geopolitik telah memberikan tekanan besar terhadap pelaku UMKM, mulai dari penurunan permintaan pasar, kelangkaan bahan baku, hingga tekanan finansial (OECD, 2020). Menurut Wicaksono dan Febriyanti (2022), UMKM yang tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi krisis cenderung mengalami stagnasi bahkan gulung tikar dalam waktu singkat. Tingkat kesadaran yang rendah terhadap risiko global juga menghambat kemampuan adaptasi mereka.

3. Kesadaran Krisis sebagai Fondasi Ketahanan Usaha

Kesadaran terhadap potensi dan dampak krisis menjadi faktor penting dalam membentuk ketahanan usaha. Menurut Fauzi et al. (2022), pelaku usaha yang memiliki pemahaman tentang krisis cenderung lebih proaktif dalam menyusun strategi mitigasi risiko. Kesadaran ini berkaitan dengan literasi krisis, kemampuan membaca tren global, serta pengambilan keputusan berbasis data dan informasi yang akurat. Dalam konteks UMKM, peningkatan kesadaran dapat dilakukan melalui edukasi, pendampingan, dan pelatihan berbasis lokalitas (Rahman & Nurjanah, 2023).

4. Transformasi dan Inovasi sebagai Strategi Adaptif

Untuk bertahan dan berkembang di tengah ketidakpastian global, UMKM perlu melakukan transformasi, baik dari sisi digitalisasi, manajemen keuangan, hingga model bisnis yang fleksibel. Studi Pratama et al. (2021) menekankan pentingnya digital transformation sebagai kunci keberlanjutan UMKM di masa krisis. Namun, transformasi tersebut tidak dapat berjalan tanpa kesadaran dan kesiapan mental para pelaku usaha. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran menjadi prasyarat utama bagi terwujudnya transformasi usaha yang berkelanjutan.

Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran pelaku UMKM terhadap krisis global masih rendah, terutama disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi digital, dan minimnya pengalaman menghadapi situasi krisis secara langsung.
2. Pelaku UMKM di Kecamatan Simpang Tiga menunjukkan kebutuhan akan strategi edukatif dan pendampingan kontekstual yang mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman terhadap ancaman global.
3. Transformasi usaha menuju ketahanan yang berkelanjutan membutuhkan kombinasi antara kesadaran, kemauan berubah, dan dukungan ekosistem lokal (pemerintah daerah, komunitas UMKM, serta akses pembiayaan dan teknologi).
4. Program peningkatan kesadaran berbasis lokalitas dan partisipatif lebih efektif dalam membentuk pola pikir adaptif dan resilien di kalangan pelaku UMKM dibandingkan intervensi satu arah dari luar komunitas.

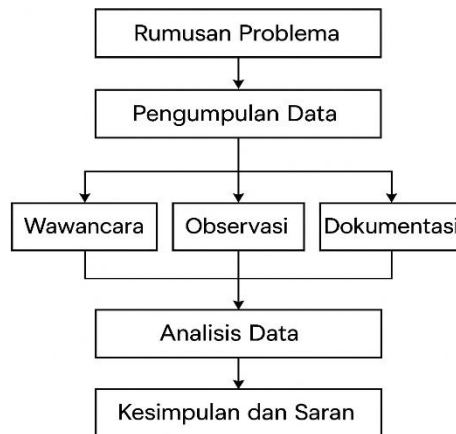
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam tingkat kesadaran pelaku UMKM terhadap krisis global serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran tersebut. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali makna, persepsi, pengalaman, dan pola pikir pelaku UMKM di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie secara kontekstual dan naturalistik (Creswell, 2018).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini sebagaimana termuat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan terhadap pelaku UMKM di berbagai bidang usaha (kuliner, kerajinan, perdagangan, dll.) untuk menggali pemahaman mereka terhadap krisis global dan strategi usaha yang mereka terapkan.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas usaha, pola adaptasi, dan respons terhadap situasi ekonomi lokal.
3. Studi Dokumentasi: Meliputi penelusuran dokumen-dokumen pendukung seperti laporan UMKM lokal, berita ekonomi, dan data dari dinas terkait.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berulang (*cyclical*) mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri dari:

1. Reduksi Data: Menyaring dan menyederhanakan informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau diagram tematik untuk mempermudah penarikan makna.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Membangun interpretasi dari temuan berdasarkan pola-pola yang muncul, dan memverifikasi dengan triangulasi sumber serta pengecekan partisipan (*member checking*).

E. Uji Hipotesis

Dalam pendekatan kualitatif, hipotesis tidak diuji secara statistik, melainkan divalidasi melalui proses konfirmasi data lapangan. Hipotesis bersifat sementara dan berkembang selama proses penelitian. Validasi dilakukan melalui:

1. Triangulasi sumber (pelaku UMKM, pendamping, pemerintah setempat);
2. Pengecekan anggota (*member checking*) untuk memastikan keabsahan data; dan
3. Diskusi antarpeneliti (*peer debriefing*) untuk menghindari bias interpretasi.

Dengan demikian, uji hipotesis dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses *pembuktian atau penyesuaian asumsi awal* berdasarkan fakta dan temuan empiris yang diperoleh di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kesadaran Pelaku UMKM terhadap Krisis Global

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie, mayoritas pelaku usaha mengungkapkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang terbatas mengenai dampak krisis global terhadap usaha mereka. Meskipun sebagian besar merasa terpengaruh oleh krisis global, mereka tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep "krisis global" itu sendiri. Dampak yang mereka rasakan lebih terkait dengan fenomena lokal seperti kenaikan harga bahan baku dan penurunan daya beli masyarakat, tanpa menyadari bahwa faktor-faktor tersebut bagian dari krisis global (Mulyani & Wati, 2020). Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi ekonomi dan krisis global di kalangan pelaku UMKM untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia usaha.

Penelitian sebelumnya oleh Kurniawan (2021) juga menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM di daerah kurang mengenal dampak yang lebih luas dari krisis global, seperti perubahan pola konsumsi global dan dampak ketidakstabilan politik internasional terhadap pasar lokal. Hal ini mempertegas bahwa pemahaman UMKM terhadap krisis global masih sangat terbatas, yang menjadi tantangan dalam membangun ketahanan usaha.

2. Faktor Penghambat Kesadaran dan Ketahanan Usaha

Beberapa faktor yang menghambat peningkatan kesadaran pelaku UMKM tentang krisis global dan ketahanan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya Literasi Informasi dan Ekonomi Digital: Banyak pelaku UMKM masih mengandalkan informasi dari sumber lokal yang terbatas, seperti pengalaman pribadi dan jaringan teman, tanpa memanfaatkan sumber informasi yang lebih luas dan berbasis data (Pratama & Wicaksono, 2021). Ini menyebabkan kesulitan dalam memahami tren pasar global dan strategi adaptasi yang diperlukan.
- b. Kurangnya Program Pelatihan yang Relevan: Sebagian besar pelaku UMKM mengungkapkan bahwa pelatihan yang mereka ikuti tidak cukup menekankan pentingnya pemahaman risiko global. Pendekatan pelatihan yang terlalu generik dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan mereka membuat pelaku UMKM kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam praktek sehari-hari (Ariani & Ramdhani, 2022).
- c. Keterbatasan Modal dan Akses Jaringan: Selain keterbatasan pengetahuan, banyak pelaku UMKM juga menghadapi kendala finansial dan jaringan yang terbatas. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengakses teknologi digital yang dapat membantu dalam pengelolaan usaha dan mitigasi risiko yang ditimbulkan oleh krisis global (Fahmi, 2020).

3. Strategi Peningkatan Kesadaran dan Ketahanan Usaha

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan edukatif berbasis lokal dan pendampingan kontekstual merupakan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap krisis global. Berdasarkan temuan di lapangan, strategi yang diterapkan meliputi:

- a. Dialog Komunitas dan Diskusi Panel: Kegiatan ini melibatkan narasumber yang terdiri dari pelaku UMKM yang sudah berpengalaman dalam menghadapi krisis dan ahli ekonomi lokal. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang dinamika global yang memengaruhi pasar lokal, serta memberikan wawasan tentang cara mengelola risiko dan peluang dalam usaha mereka (Sulastri & Harahap, 2023).
- b. Pendampingan dan Pelatihan Praktis: Pelaku UMKM diberikan pelatihan mengenai strategi manajemen risiko, pengelolaan keuangan yang efisien, dan penggunaan teknologi

digital untuk meningkatkan daya saing usaha mereka. Pelatihan ini lebih menekankan pada aplikasi praktis yang langsung dapat diterapkan di lapangan (Wicaksono & Pratama, 2021).

- c. Simulasi Krisis dan Strategi Adaptasi: Pelaku UMKM dihadapkan pada skenario krisis global yang disimulasikan untuk menguji ketahanan usaha mereka dan mengajarkan mereka bagaimana merespons perubahan pasar dan operasional secara cepat dan efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nasution dan Rachmat (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis lokal dan pemberdayaan secara langsung melalui pendampingan efektif dalam mengurangi ketergantungan pada informasi eksternal yang kurang relevan bagi kebutuhan usaha lokal.

4. Potensi Transformasi Menuju Usaha Berkelanjutan

Setelah melalui proses pendampingan, sebagian pelaku UMKM mulai menunjukkan perubahan positif dalam pola pikir mereka, khususnya dalam hal perencanaan jangka panjang dan pengelolaan risiko. Beberapa pelaku UMKM bahkan mulai memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan pengelolaan usaha, meskipun penggunaan teknologi tersebut masih terbatas pada platform seperti WhatsApp Business dan media sosial (Ariani & Ramdhani, 2022).

Selain itu, terdapat kesadaran yang tumbuh di kalangan pelaku UMKM tentang pentingnya keberlanjutan usaha, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Beberapa pelaku usaha telah mulai menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, seperti menggunakan bahan baku lokal yang ramah lingkungan dan memperhatikan kesejahteraan pekerja mereka. Namun demikian, untuk mencapai transformasi penuh menuju usaha berkelanjutan, pelaku UMKM masih memerlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi lainnya untuk memperluas jaringan dan akses ke sumber daya yang dibutuhkan (Fahmi, 2020).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran pelaku UMKM di Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie terhadap krisis global masih tergolong rendah. Minimnya akses informasi, rendahnya literasi digital, dan keterbatasan dukungan kelembagaan menjadi faktor dominan yang menghambat kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi dampak krisis. Padahal, kesadaran merupakan fondasi penting untuk membangun ketahanan usaha yang adaptif dan berkelanjutan.
2. Strategi peningkatan kesadaran yang dilakukan melalui pendekatan edukatif berbasis lokal, pendampingan langsung, serta integrasi teknologi secara bertahap terbukti efektif dalam membentuk pola pikir resilien di kalangan pelaku usaha. Dengan meningkatnya pemahaman mereka terhadap dinamika ekonomi global, pelaku UMKM diharapkan mampu mengembangkan strategi bisnis yang tidak hanya bertahan, tetapi juga bertransformasi sesuai dengan tantangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan 4 (empat) saran sebagai berikut:

1. Penguatan Literasi Krisis dan Kewirausahaan Adaptif: Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu menyelenggarakan pelatihan reguler yang fokus pada literasi krisis, analisis risiko usaha, dan strategi adaptasi berbasis data.
2. Pemberdayaan Pendamping Lokal dan Fasilitator UMKM: Melibatkan tokoh masyarakat dan pendamping lokal yang memahami konteks sosial-ekonomi UMKM setempat dapat meningkatkan efektivitas program pembinaan.
3. Digitalisasi Bertahap dan Terarah: Akses terhadap teknologi dan platform digital harus difasilitasi secara bertahap dengan pendekatan praktis dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM di daerah.

4. Penguatan Kolaborasi Multipihak: Kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, sektor swasta, dan komunitas lokal dapat menciptakan ekosistem pendukung yang lebih kuat bagi ketahanan dan transformasi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., & Ramdhani, A. (2022). *Peran teknologi digital dalam meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 12(3), 124-137.
- Fahmi, I. (2020). *Tantangan UMKM di tengah krisis ekonomi global*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(2), 98-110.
- Fauzi, M., Sari, R. N., & Darmawan, A. (2022). Enhancing crisis literacy among MSMEs: A framework for business continuity. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 89–98.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2021). *Profil UMKM Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kurniawan, D. (2021). *Analisis literasi krisis global di kalangan pelaku UMKM di Jawa Barat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 18(1), 52-65.
- Mulyani, A., & Wati, R. (2020). *Persepsi UMKM terhadap krisis ekonomi global dan dampaknya pada pasar lokal*. Jurnal Ekonomi Global, 15(1), 45-59.
- Nasution, F., & Rachmat, S. (2020). *Strategi pemberdayaan UMKM untuk menghadapi krisis global melalui pelatihan berbasis teknologi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 17(2), 88-101.
- OECD. (2020). *Coronavirus (COVID-19): SME Policy Responses*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Pratama, A. R., Nugroho, S. A., & Lestari, D. (2021). Digital transformation strategy of SMEs in facing business uncertainty. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 20(3), 178–188. <https://doi.org/10.12695/jmt.2021.20.3.3>
- Pratama, D., & Wicaksono, M. (2021). *Keterbatasan informasi dan peran pendampingan dalam ketahanan UMKM*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 22(4), 201-213.
- Rahman, F., & Nurjanah, S. (2023). Adaptive strategies of SMEs during the global crisis: A case study in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 11(1), 45–56.
- Sulastri, S., & Harahap, M. (2023). *Edukasi berbasis lokal untuk peningkatan ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis global*. Jurnal Pengembangan UMKM, 19(1), 67-82.
- Wicaksono, D., & Febriyanti, N. (2022). Building crisis awareness among Indonesian SMEs: Challenges and strategic implications. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 23(2), 102–117.
- Wicaksono, D., & Pratama, R. (2021). *Digitalisasi UMKM dan dampaknya terhadap transformasi usaha*. Jurnal Teknologi Bisnis, 11(3), 101-116.